

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber kehidupan baik dalam dunia pendidikan itu sendiri maupun kehidupan peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Menurut Wina, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan setiap individu dalam tujuan mengembangkan kemampuan diri dan bakat yang dimiliki masing-masing individu melalui kegiatan belajar atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat.¹ Namun ada beberapa masalah dalam pendidikan, salah satu masalah yang ada dalam pendidikan yaitu adanya sebagian guru yang belum bisa menerapkan keterampilan dasar mengajar guru sesuai dengan kurikulum 2013.²

Kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan dari kurikulum pendidikan berupa tematik atau integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan. Pada awal diimplementasinya kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi, penyiapan kurikulum 2013 juga dinilai terlalu terburu-buru serta membawa perubahan mendasar terhadap peran guru dalam pembelajaran.³ Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru.

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007)

² Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hal. 45.

³ Tim Penyusun Modul PLPG 2013, *Modul PLPG* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2013), hal. 3.

Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Dalam hal ini, akan menjadi kendala tersendiri bagi guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, tidak mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal sebagaimana dituntut dalam kurikulum 2013 dalam waktu yang relatif singkat.⁴ Maka guru harus pandai-pandai mengatur waktu untuk selama proses pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ada dalam K13.

Dalam K13 pada jenjang SD/MI keterampilan mengajar yang dimiliki guru dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang harus dimiliki guru. Keterampilan mengajar ialah kemampuan yang dimiliki guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, semenjak awal diimplementasikan pelaksanaan pembelajaran tematik tidak berjalan dengan mulus. Pada dasarnya kekurangan pemahaman guru tentang konsep model pembelajaran tematik, guru kesulitan menyamakan antar mata pelajaran dan kemampuan guru yang kurang dibidang keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran tematik.⁵ Guru tidak boleh monoton. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik semangat untuk belajar. Hal yang paling penting diperhatikan ialah pemilihan kegiatan pembelajaran yang membangun peserta didik dan menarik

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 62, *Tentang Struktur Kurikulum SD-MI Tahun 2013*

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya 2014), hal. 09

bagi peserta didik.⁶ Sehingga harus lebih dipersiapkan lagi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Penerapan keterampilan dasar mengajar guru tidak hanya dituntut untuk tidak monoton dan tidak membosankan akan tetapi berhubungan dengan kurikulum 2013, yaitu guru juga harus kreatif. Selain keterampilan dasar mengajar guru yang menjadi kemampuan utama dikuasai oleh guru, bahwa setiap guru juga harus menguasai dan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara logis dan sistematis dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran.⁷ Begitupun menurut Mulyasa Keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu kemampuan yang dituntut terus berlatih yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru ini memungkinkan guru bisa mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Dengan delapan keterampilan dasar mengajar guru yang berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yakni: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁸ Dari delapan keterampilan dasar mengajar guru di atas, maka keterampilan bertanya guru ialah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru

⁶ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, (Pekan Baru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hal. 45.

⁷ Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 7

⁸ Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. karena hampir setiap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik khususnya dalam pelajaran tematik.

Guru harus mampu memberi pemahaman pada peserta didik untuk berpikir bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tentang apa yang ingin diketahui saja, melainkan guru harus mampu melibatkan peserta didik secara total dalam proses pembelajaran tersebut sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga mampu mencari informasi.⁹ Bertanya ialah aspek penting dalam proses pembelajaran. Jika dalam suatu proses pembelajaran di kelas tidak ada tanya jawab antar guru dan peserta didik, bisa dipastikan pembelajaran akan membosankan dan kurang bermakna karena tidak ada proses yang mengalami melalui diskusi.

Menurut Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya ialah bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini bertanya dipandang sebagai cerminan rasa ingin tahu, sedangkan menjawab pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir.¹⁰ Kemampuan bertanya ialah semua kalimat tanya atau seluruh yang menuntut respons peserta didik terhadap suatu permasalahan dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan bertanya sangat penting bagi peserta didik karena mereka dapat membuktikan dirinya mampu berpikir kritis sekaligus mampu

⁹ Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers . h. 44-45.

¹⁰ Sanjaya, Wina. (2006). Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media). h . 264

untuk mengakrabkan diri kepada lingkungan sekitar. Rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik akan membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sifat ingin tahu sangat penting dalam kehidupan peserta didik, karena itu perlu dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Pertanyaan yang diajukan peserta didik biasanya bertujuan untuk mendapatkan penjelasan. Di sisi lain, tujuan guru bertanya, diantaranya bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik, mendapat informasi dari peserta didik dan merangsang peserta didik dalam berpikir baik secara kritis. Jadi, keterampilan bertanya guru juga menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil penelitian terdahulu Sartika Damayanti Lubis yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd 105323 Kec. Batang Kuis T.A 2018/2019” yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya guru kategori yang baik untuk diterapkan, menunjukkan bahwa keterampilan bertanya guru memiliki aspek penting. Maka dengan keterampilan bertanya guru yang baik maka akan semakin dapat menentukan kualitas peserta didik dan begitu efektifnya pembelajaran dikelas.¹¹

¹¹ Sartika Damayanti Lubis, *Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd 105323 Kec. Batang Kuis*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019), hal 53.

Peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan peserta didik yang berjiwa semangat dalam proses pembelajaran serta memiliki jargon untuk mengajak peserta lain untuk fokus bersama mengenai apa yang diajarkan guru sehingga tidak hanya guru yang memiliki keterampilan bertanya guru yang baik tapi juga peserta didik yang berminat untuk belajar sehingga terbangunnya suasana yang hidup dengan tanya jawab yang dilakukan peserta didik. dengan alasan lain berdasarkan hasil Pra-penelitian yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, tepat tanggal 18 November 2021 di MI Miftahul Ulum Pendamarmu Kecamatan Pacet, dapat disimpulkan bahwa MI Miftahul Ulum Pendamarmu memiliki guru-guru yang mumpuni dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru terkhusus keterampilan bertanya guru, yang mana dapat dilihat oleh peneliti dari pengamatan selama Pra-penelitian baik observasi maupun wawancara.

Agar menjadikan pembelajaran yang efektif guru telah mempersiapkan RPP di hari sebelum pembelajaran dan guru juga menyediakan media meski sederhana serta dapat menyesuaikan media dengan materi yang akan diajarkan guru, guru mampu mengatasi permasalahan-permasalahan selama kegiatan pembelajaran dari hal yang kecil sampai yang lebih, seperti menghidupkan suasana pembelajaran. bahkan jika guru merasa kesulitan guru akan berkonsultasi dengan guru lain untuk membahas bersama permasalahan sampai menemukan solusinya yang tepat, tepatnya lagi guru berkali-kali mengikuti praktik atau ikut program mengajar. MI Miftahul Ulum Pendamarmu ini juga dapat lihat keberhasilan madrasah dari prestasi peserta didik dari lomba-lomba yang diikutsertakan peserta di madrasah-madrasah luar yang sering kali meraih juara 2 dan 1, yang menjadikan alasan peneliti untuk memilih MI Miftahul Ulum

Pandanarum sebagai subjek penelitian. Berdasarkan prestasi peserta didik MI Miftahul Ulum Pandanarum dirincikan peneliti dalam bentuk lampiran.

Berdasarkan ulasan di atas dan pentingnya keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran. Maka peneliti sangat berharap dapat menganalisis keterampilan bertanya guru dengan sebaik-baiknya yang dapat membuktikan bahwa keterampilan bertanya ini sangat penting dan dapat dipercaya bahwa guru-guru juga melaksanakan atau menerapkan keterampilan bertanya guru dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Keterampilan Bertanya Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum?
2. Apa saja faktor yang menjadi kendala keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 4 MI Miftahul Ulum Pandanarum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil penelitian yang dapat memberi manfaat tersendiri, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- b. Memberikan dan memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan pada pembaca serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tema yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dan sekolah MI Miftahul Ulum Pandanarum
 - 1) Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan evaluasi di sekolah pada masa perubahan
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan oleh pengajar.
 - 3) Sebagai bahan motivasi supaya guru dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat dengan perubahan pada peserta didik.
 - 4) Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pendidik dan cara meningkatkannya.
 - 5) Agar meningkatkan teori atau kajian yang erat kaitannya dengan pengajaran.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik agar dapat menerapkan disiplin belajar agar mempermudah proses pembelajaran yang diterapkan guru.

c. Bagi kampus IKHAC

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk Institut KH Abdul Chalim sebagai ladang referensi masyarakat kampus dan dapat menjadikannya bahan referensi bagi penyusun yang bersangkutan dengan analisis keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Semoga dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, agar peneliti mengenai keterampilan bertanya guru semakin berkembang sehingga penerapan keterampilan bertanya guru bisa lebih berkembang dan terlaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya.

